

## Dari gula hingga karet: Oei Tiong Ham Concern menghadapi berbagai rintangan 1924-1945 = From sugar to rubber: Oei Tiong Ham Concern face the encumbrances 1924-1945

Kintan Lestari, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20445261&lokasi=lokal>

---

### Abstrak

#### <b>ABSTRAK</b><br>

Setelah Oei Tiong Ham meninggal dunia, Oei Tiong Ham Concern diwariskan kepada dua putranya, yaitu Oei Tjong Swan dan Oei Tjong Hauw. Tidak begitu lama memimpin, Oei Tjong Swan kemudian mundur dari perusahaan sehingga menjadikan Oei Tjong Hauw sebagai pemimpin tunggal Oei Tiong Ham Concern. Aktivitas utama perusahaan ini sebelumnya bergerak dibidang perdagangan gula, kemudian datangnya depresi ekonomi pada tahun 1930-an mempengaruhi bisnis gula perusahaan ini. Perdagangan gula menjadi fluktuatif sehingga untuk meminimalkan kerugian perusahaan ini memasuki bisnis baru, yakni pengolahan karet. Berhasil bertahan melewati masa depresi, perusahaan ini kembali mendapat tantangan pada masa pendudukan Jepang. Kontrol pemerintah Jepang membuat Oei Tiong Ham Concern hanya dapat bertindak sebagai agen perdagangan saja. Depresi ekonomi dan masa pendudukan Jepang memperlihatkan bagaimana Oei Tiong Ham Concern mampu bertahan ditengah situasi yang berubah.

<hr>

#### <b>ABSTRACT</b><br>

After Oei Tiong Ham died, Oei Tiong Ham Concern passed on to his two sons, Oei Tjong Swan dan Oei Tjong Hauw. Not long preside, Oei Tjong Swan then retreated from the company making Oei Tjong Hauw as the sole leader of Oei Tiong Ham Concern. The prominent activities from this company previously engaged in the sugar trade, then the arrival of the economic depression in the 1930s affect the company?s sugar business. The sugar trade became volatile so to minimize the losses the company entering new business, i.e. rubber processing. Managed to survived through a depression, the company again received a challenge during the Japanese occupation. Japanese government controls make Oei Tiong Ham Concern can only act as a trading agent alone. The economic depression and Japanese occupation shows how Oei Tiong Ham Concern able to survive amid the changing situations.